

IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA: STIMULUS DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB

Zhafira Putri Fatihati¹, Nuril Mufidah², Nur Rahmad Yahya Wijaya³

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang¹, Universitas Islam Negeri

Maulana Malik Ibrahim Malang², Institut Kariman Wirayudha Sumenep³

210104110112@student-uin-malang.ac.id¹, nurilmufidah86@gmail.com²,

nryahyaw67@yahoo.com³

Abstract

Learning Arabic using the Discovery Learning model is focused on language learning, students are actively involved in receiving and searching for learning material. There are six stages in determining this method, namely: stimulation, problem statement/identification, data collection, data processing, verification, and generalization. This study aims to determine the implementation of the stimulus in learning Arabic. The research method used in this research is literature study through references starting from 2012 to 2023. There are three results obtained from this study, including: individual recognition of environment (perceptual response), reaction patterns (emotional response), and behavior (response behavior).

Keywords: Independent Curriculum, Discovery Learning, and Stimulation

خلاصة

يركز تعلم اللغة العربية باستخدام نموذج التعلم بالاكتشاف على دراسة اللغة، ويلعب الطلاب دورًا نشطًا للغاية في تلقي المواد التعليمية والبحث عنها. هناك ست مراحل في إنشاء هذه الطريقة، وهي: تقديم التحفيز، وبيان/تحديد المشكلة، وجمع البيانات، ومعالجة البيانات، والتحقق، واستخلاص النتائج/التعميم. الطريقة المستخدمة في هذا البحث هي دراسة الأدبيات من خلال المراجع ابتداء من عام 2012 إلى عام 2023. وهناك ثلاث نتائج تم الحصول عليها من هذا البحث، وهي: مقدمة الفرد للبيئة (الاستجابة الإدراكية)، وأنماط رد الفعل (الاستجابة العاطفية)، والسلوك (الاستجابة السلوكية).

الكلمات المفتاحية: المنهج المستقل، التعلم بالاكتشاف، التحفيز

Abstrak

Pembelajaran bahasa Arab menggunakan model *Discovery Learning* dipusatkan pada pengkajian bahasa, siswa memiliki peranan yang cukup aktif dalam menerima serta mencari bahan pembelajaran. Terdapat enam tahapan dalam penetapan metode ini, yaitu: pemberian rangsangan (stimulation), pernyataan/identifikasi masalah (problem statement), pengumpulan data (data collection), pengolahan data (data processing), pembuktian (verification, dan menarik simpulan/generalisasi (generalization). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implemetasi stimulus dalam pembelajaran bahasa Arab. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi pustaka melalui referensi yang dimulai sejak tahun 2012

sampai tahun 2023. Terdapat tiga hasil yang diperoleh dari penelitian ini, antara lain: pengenalan individu terhadap lingkungan (respon perseptual), pola reaksi (respon emosional), dan tingkah laku (respon behavior).

Kata Kunci: Kurikulum Merdeka, *Discovery Learning*, dan Stimulus

PENDAHULUAN

Bahasa adalah keperluan asas serta esensial untuk umat manusia. Hal ini berknnaan sebab bahasa merupakan sarana dalam menyampaikan gagasan, impresi, serta dapat menjadi penghantar atas pikiran manusia, baik dalam bentuk tulisan maupun ucapan dengan tujuan agar dipahami orang lain. Manusia menggunakan bahasa dalam seluruh kehidupannya. Penggunaan dalam berbahasa minimal bisa dipahami berdasarkan maksud serta keinginan dari si pembicara. Hal mendasar yang diperhatikan oleh pembicara adalah tujuan dan maksud dalam berbahasa sehingga pendengar dan penutur dapat memahami apa yang didengar dan disampaikan. Bahasa adalah media untuk berkomunikasi. Bahasa juga menjadi media untuk mengutarakan opini dan pendapat pada kelompok yang lain. Oleh sebab itu bahasa sendiri mempunyai peranan yang penting dalam sosial dan juga cukup krusial dalam berinteraksi dengan khalayak (Adolf Hualai, 2017: 7 dan Gorys Keraf, 1994: 3).

Seiring dengan perkembangan kehidupan insan, bahasa mulai muncul dengan beragam dan bervariasi. Antara lain: bahasa Arab, Spanyol, China, Inggris, Korea, Jepang, dan lain sebagainya. Banyak diantara bahasa-bahasa dunia diatas, bahasa Arablah menjadi bahasa yang paling tua serta terlama diterapkan di dunia ini. Hal ini dimulai sejak awal mula kedatangan agama islam dan diturunkannya kitab suci al-Quran, penutur bahasa Arab semakin bertambah sampai saat ini. Dan bahasa Arab telah diterapkan oleh lebih dari dua ratus ribu umat manusia. Bahasa Arab dituturkan dengan pasti oleh kurang lebih terdapat dua puluh negara. Disebabkan bahwa bahasa Arab merupakan bahasa yang terkandung dalam kitab suci yaitu al-Quran. Maka dari itu bahasa Arab memiliki peranan penting bagi seluruh umat muslim sedunia, yang berkewarganegaraan Arab atau *non Arab*.

Bahasa Arab menjadi alat komunikasi dalam Pendidikan islam juga merupakan suatu usaha untuk mengasuh dan membina siswa supaya senantiasa bisa memahami ajaran islam secara menyeluruh. Hal ini juga bertujuan supaya peserta didik menjiwai maksud dalam ajaran bahasa Arab alhasil peserta didik mampu mengimplemtasikan dan mewujudkan islam menjadi pedoman dan pegangan dalam kehidupan. Pendidikan dalam keagamaan melibatkan kegiatan manusia sepenuhnya, dan tidak sekadar menyuplai anak dengan pemahaman agama saja, akan tetapi menghubungkan dengan kepribadian anak secara menyeluruh. berawal dari perlakuan setiap hari, hubungan manusia dengan Tuhan, hubungan manusia dengan sesama, manusia dengan alam sekitar, bahkan hubungan manusia bersama dirinya sendiri⁵.

Pendidikan tak pernah lepas dari penggunaan bahasa sebagai alat untuk berkomunikasi. Baik dalam penggunaan bahasa Arab atau bahasa lainnya. Pendidikan ssaat

⁵ “JDIH BPK RI,” Peraturan Pemerintah No.55 Tahun 2007, Tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan Bab I, pasal 2, ayat (1) dan (2), Diakses pada 14 Juni 2023.

ini terus mengalami perbaikan demi perbaikan guna tercapainya tujuan dari Pendidikan itu sendiri. Pendidikan membutuhkan ketepatan dalam sistem dalam hal pengimplementasian, perancangan, serta penilaian. jika suatu menejemennya tidak tepat, proses pembelajaran tidak bisa bergerak maju. Pemerintah terus menerus melakukan berbagai upaya guna meningkatkan kualitas. Proses pembelajaran terus memperbarui kurikulum. Salah satu kurikulum yang saat ini diusahakan adalah merdeka belajar. Merdeka belajar diartikan sebagai rencana belajar yang memberikan kesempatan pada siswa agar belajar dengan santai, gembira, tenang, dan tidak merasa tertekan. Dengan adanya kurikulum ini pendidik juga diminta untuk memperhatikan bakat alami yang dimiliki oleh siswa. Menteri Pendidikan Nadiem Makarim mengatakan merdeka belajar adalah konsep yang dibuat supaya siswa bisa mengetahui dan mendalami bakat serta minatnya masing-masing.

Kurikulum merdeka adalah sebuah kurikulum dengan pendidikan intarkurikuler yang memiliki keragaman dan variasi dalam pembelajaran. Hal ini bertujuan agar siswa memiliki waktu yang cukup untuk mengautkan kompetensi dan mendalami konsep. Pendidik atau guru mempunyai keleluasaan menetapkan pelbagai bahan ajar. Sehingga pembelajaran bisa dicocokkan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik. Rencana ini tidak dirancang untuk mencapai target dalam pencapaian suatu pelajaran tertentu, sehingga hal ini tidak terikat pada rencana suatu pembelajaran. (Anggreini, 2022). Kurikulum merdeka merupakan media yang bisa digunakan untuk mempersiapkan siswa menghadapi tantangan di masa mendatang. Media ini menyediakan ruang bagi peserta didik untuk mengeksplorasi dan memaksimalkan potensi dirinya. Adapun ciri khas dari kurikulum merdeka belajar, antara lain: *Inquiry*, *Problem Based Learning* (PBL), *Project Based Learning* (PjBL), dan *Discovery Learning* (DL). Pada riset kali ini penulis mengambil salah satu dari karakteristik tersebut yaitu pembelajarn *Discovery Learning*. Diantara beberapa Langkah-langkah *Discovery Learning*, penulis hanya mengambil satu langkah kerja pada model pembelajaran *Discovery Learning*, yaitu: Pemberian rangsangan (*stimulation*)⁶.

Oleh karena itu penting diadakan peneltian ini untuk mengetahui bagaimana penerapan, keunggulan, dan hasil yang diperoleh pada penerapan stimulus dalam pembelajaran bahasa Arab. Peneliti mengharapkan dengan adanya peneltian ini mampu mengetahui bagaimana penerapan stimulus dalam pembelajaran bahasa Arab, dengan demikian bisa dijadikan bahan ajar maupun evaluasi dalam pembelajaran bahasa Arab.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian secara pengertian adalah langkah-langkah, prosedur atau tata cara yang digunakan untuk mendapatkan data sebagai pemenuhan tujuan dalam riset. Metode penelitian dapat diartikan sebagai ketentuan dan aturan ilmiah yang diaplikasikan guna mendapatkan data sehingga terciptanya tujuan dari riset yang sedang diteliti. Hal ini berarti bahwa aktivitas ini merupakan penyelidikan sistematis atau yang teratur menurut sistem pada suatu kejadian. Dan bisa dikonklusikan bahwasanya metode penelitian merupakan prosedur atau sistematis yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh keabsahan maupun bukti dari

⁶ PG Dikdas, “*Mengenal Model Pembelajaran Discovery Learning*”. 2020. Diakses pada 14 Juni 2023.

suatu kejadian berdasarkan alasan yang masuk akal serta didukung oleh data yang otentik sebagai bukti aktual (objektif, tidak berdasarkan pendapat pribadi).

Dalam riset ini peneliti menggunakan metode studi Pustaka. Adapun rujukan yang digunakan dalam penelitian ini dimulai sejak tahun 2012 sampai tahun 2023. Metode jenis ini sering mengarah pada riset yang berasal dari literatur maupun karya sastra seperti buku. Biasanya peneliti telah mencari terlebih dahulu beberapa buku yang sesuai dengan topik yang diteliti, lalu membacanya satu persatu guna memperoleh data yang sesuai. Selain buku, peneliti juga menyandarkan hasil penelitian terdahulu yang mempunyai topik pembahasan yang serupa maupun sejenis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Stimulation Pembelajaran Bahasa Arab

Pembelajaran bahasa Arab *Discovery Learning* sebagai media komunikasi dalam Pendidikan Islam pada kurikulum merdeka belajar difokuskan pada pembelajaran bahasa dimana siswa ikut melibatkan diri secara aktif dalam menerima serta mencari bahan dalam pembelajaran. Pendidik mesti menerapkan jenis pengajaran yang menunjang peserta didik supaya ikut aktif dalam bergerak ketika mengikuti kegiatan belajar dikelas. Adapun proses belajar mengajar yang aktif adalah model pembelajaran *discovery learning*. *Discovery learning* merupakan acuan dalam pembelajaran yang meminta peserta didik terlibat dalam keaktifan seperti: mencari, menganalisis, dan menyelidiki suatu laporan secara independen.

Discovery learning merupakan salah satu pembelajaran yang banyak digunakan oleh pendidik untuk mencapai pembelajaran dengan baik. *Discovery learning* juga diartikan gaya belajar yang menitikberatkan pada siswa. Dimana siswa diharapkan mampu memperoleh informasi yang dibutuhkan secara mandiri. Hal ini bertujuan untuk menambah pemahaman dan pengetahuan serta meningkatkan keterampilan supaya tercapainya tujuan pembelajaran (Buana, 2017). Tahapan yang pertama adalah *stimulation* atau stimulasi, fungsi dari stimulasi adalah untuk menyediakan situasi interaksi belajar. Stimulasi dilakukan dengan cara bertanya. Hal ini dapat dilakukan dengan cara pendidik mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada peserta didik. Metode ini mampu memberikan ruang kepada mereka untuk memunculkan ide-ide serta dapat mendorong eksplorasi. Peserta didik akan memperoleh rasa keingintahuan untuk melakukan suatu penyelidikan sendiri.

Stimulus adalah suatu gairah yang diperuntukkan terhadap peserta didik guna mengaktifkan indra pada dirinya supaya menghasilkan persepsi dari peserta didik berbentuk kesungguhan yang berkenaan dengan proses pembelajarannya. Stimulus yang diberikan melalui indra penglihatan dan indra pikiran dapat memberikan ulasan positif, seperti timbulnya semangat baru. Stimulus sendiri menjadi unsur penting dalam komunikasi. Ini karena bahasan utama yang perlu dituturkan oleh pembicara kepada pendengar. Pada interaksi umum, pesan menjadi sangat berperan. Tanpa adanya pesan, suatu komunikasi tidak akan berjalan dengan baik. Komunikasi merupakan komponen yang memperoleh stimulus yang diberikan oleh pembicara. Sikap pembicara dalam menyikapi stimulus tentu saja berbeda-beda tergantung sifat atau karakter yang menerima stimulus tersebut.

Dalam faktanya, bahasa Arab merupakan mata pelajaran yang diharuskan untuk ditekuni pada setiap jenjang, mulai dari madrasah hingga universitas berbasis agama. faktanya di setiap tingkatan pendidikan, tidak sedikit dari murid yang beranggapan bahwa pelajaran bahasa Arab itu menakutkan dan tidak mengasyikkan. Banyak juga dari mereka yang beranggapan bahwa bahasa Arab tidak cukup penting dan malas untuk menekuninya. Hal ini juga didasari oleh kurangnya kecakapan pendidik dalam proses pengajaran, akibatnya membuat suasana ruang kelas cenderung menjenuhkan dan tentunya trik yang dipergunakan tidak begitu variatif. Metode yang baik ialah metode yang dapat menyalurkan siswa untuk menggapai tujuan pendidikan yang diinginkan. Selain itu, pendidik juga mesti memperhatikan aspek peningkatan peserta didik. Begitu juga dengan pemilihan metode pembelajaran. Metode yang dipilih juga harus sesuai dengan siswa. Pengembangan metode pembelajaran dibangun di atas landasan teori psikologi dan linguistik (Ahmad Fuad Effendy, 2015).

Penghargaan atau pujian tentang perlakuan atau perbuatan yang baik dari peserta didik merupakan sesuatu yang begitu diperlukan. Dengan begitu siswa terus berusaha untuk berbuat lebih baik. Seperti guru tersenyum atau memuji dengan kata-kata bagus kepada peserta didik yang bertanggung jawab atas pekerjaan rumah yang dikerjakan dengan baik akan memperoleh pengaruh yang cukup besar bagi siswa itu sendiri. Siswa tersebut mendapatkan rasa puas dan kebanggaan terhadap diri sendiri, dan siswa lain diharapkan akan berbuat sedemikian rupa. Arif (2002:128) mengatakan sesungguhnya pemberian pujian sangat berarti bagi siswa, dengan adanya pujian dapat meningkatkan rasa percaya diri pada anak meskipun pujian tidak selamanya bersifat baik. Diantaranya adalah peserta didik beranggapan bahwa kemampuan yang dimilikinya lebih tinggi dari teman-temannya dan menganggap temannya lebih rendah. Hal ini juga mengakibatkan peserta didik memiliki sifat materialistis atau hanya melakukan kebaikan dengan sebab ingin memperoleh pujian dari guru.

Pembelajaran bahasa Arab merupakan suatu mata pelajaran ditujukan untuk memandu, membimbing, memotivasi, dan membentuk keahlian dan meningkatkan sikap positif terhadap bahasa Arab baik secara produktif maupun reseptif. Tujuan pembelajaran bahasa Arab menurut Fauzan dkk. dari pernyataan Thu'aimah dan al-Naqah adalah:

Mengerti bahasa Arab secara benar, yaitu mendengarkan dengan sadar terhadap keadaan kehidupan secara global.

Menuturkan perkataan menggunakan bahasa Arab sebagai sarana dalam berinteraksi.

Membaca bahasa Arab dengan efisien dan mudah, dapat mendeteksi arti-arti ketika membacanya..

Menulis menggunakan bahasa Arab sebagai luapan emosi diri

Selama proses belajar mengajar, terkadang muncul gangguan-gangguan yang tidak diinginkan. Ada beberapa siswa kehilangan fokus ketika didalam kelas. Ada juga yang jenuh terhadap proses pembelajaran. Siswa kehilangan semangat dan gairah dalam belajar dan masih banyak lagi karakter siswa lainnya. Masalah ini timbul karena guru tidak memberikan stimulus yang sesuai dengan keadaan murid.

Respon merupakan sebuah tanggapan maupun dalih yang bertumpu pada stimulus atau reaksi stimulus tersebut (Gulo, 1996). Didalam prosesnya didahului sikap seseorang, karena sikap memiliki keinginan atau kesanggupan seseorang dalam bertindak laku jika ia dihadapkan oleh stimulus tertentu. Adapun respon yang ditunjukkan oleh peserta didik SMP Unismuh Muhammadiyah dalam pembelajaran bahasa Arab antara lain:

Respon Perseptual

Respon perseptual mewujudkan upaya pengenalan individu kepada lingkungan melalui gaya dan menangkap maknanya dengan sensori panca indra mereka. Yang semua itu dicerna oleh panca indra mereka. Respon perseptual ini memiliki pengaruh dari luar, seperti faktor lingkungan, komunikasi dan lain sebagainya. Respon perseptual pada anak merupakan reaksi dari rangsangan alat inderanya yang baik seperti penglihatan, perabaan, pendengaran yang kemudian hal itu diolah didalam otak menjadi suatu persepsi yang belum diketahui kebenarannya.

Tidak sedikit dari siswa SMP Unismuh Makassar memperlihatkan persepsi lumayan bagus. Pernyataan ini bisa ditinjau dari kebolehan siswa, ketika mereka diberikan suatu perintah untuk menginterpretasikan yang diajarkan oleh guru, tidak sedikit dari mereka kuasa untuk melaksanakan serta mengerjakan beberapa perintah ataupun tugas pelajaran bahasa Arab dengan tepat. Peserta didik dengan cukup mudah meniru guru dalam pelafalan beberapa kosakata dalam bahasa Arab melalui nyanyian sehingga mudah untuk dihafal dan diingat.

Respon emosional

Psikologi dalam ilmunya bahwa emosi dapat dimaknai menjadi desain akibat menyeluruh yang mengaitkan lika-liku kehidupan, tabiat, dan fisiologis yang dimanfaatkan untuk membenahi suatu problematika dalam kejadian istimewa yang diterapkan oleh masing-masing orang. Emosi merupakan hasil reaksi kognitif terhadap situasi spesifik, hal ini juga disebut emosi merupakan respons terhadap suatu kejadian yang menimpa individu.

Respon emosional yang ditampilkan siswa SMP Unismuh Makassar menampilkan respon emosional ketika mata pelajaran bahasa Arab sedang berlangsung, respon ini dapat dibuktikan bahwa adanya transformasi pada sikap dari situasi ruangan yang sebelumnya bising dan ribut berubah menjadi tenang maupun hening, hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya rasa cinta terhadap mata pelajaran bahasa Arab. Mereka tahu bahwa bahasa yang digunakan Al-Quran dalam al-Quran adalah bahasa Arab, sehingga munculnya rasa kemauan dalam menguasai bahasa Arab

Respon behavioristik (tingkah laku)

Respon behavioral merupakan respon yang berkaitan dengan perilaku nyata yaitu meliputi kebiasaan dan tindakan⁷. Pada perangai dalam pembelajaran ditemukannya jalinan yang kuat antar akibat dari behavior dengan stimulusnya. Pendekatan pada respon ini memfokuskan terhadap akibat kognitif individu serta memberikan beragam cara atau trik yang mengarah terhadap respon siswa untuk mengakomodasi dalam pengambilan gerakan yang nyata untuk perbaikan dalam perangai.

⁷ Bab II Kajian Pustaka

Langkah untuk mengetahui adanya perubahan perangai murid dan pendidik mata pelajaran bahasa Arab di SMP Unismuh Makassar pada awalnya menyelesaikan uji coba prapembelajaran bahasa Arab didalam ruangan kelas. Uji coba ini berbentuk menerjemahkan dan menghafalkan beberapa kosakata dalam bahasa Arab. Jika siswa menunjukkan suatu perangai berbentuk pemahaman pada materi sebelumnya, maka guru melanjutkan untuk memberikan materi yang akan diujarkannya pada pertemuan kali ini. Jika didalam pengulangan materi, siswa menunjukkan kebelum-fahaman maka guru akan menjelaskan terlebih dahulu sebelum memulai materi selanjutnya.

KESIMPULAN

Hasil penelitian diatas dapat ditarik beberapa kesimpulan yaitu, dapat disebutkan beberapa gambaran stimulus yang diimpelentasikan pendidik dalam pengajaran bahasa Arab, anatar lain: 1) penggunaan variasi dan metode, 2) pemberian nilai, 3) pemberian hukuman, 5) pemberian pujian atau penghargaan. Setelah dilakukan penelitian di SMP Unismuh Makassar hasil dari stimulus yang dilakukan pendidik bahasa Arab, mendapatkan tiga reaksi yaitu: respon perseptual, respon emosional, dan respon behavioristik.

Daftar Pustaka

- Andriani, Asna. (2015). *Urgensi Pembelajaran Bahasa Arab Dalam Pendidikan Islam*. <https://ejournal.uinsatu.ac.id/index.php/taalum/article/view/335/269>
- Anjarsari, Putri. *Stimulus Guru dan Respon Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Kelas VIII SMP Unismuh Makassar*. Volume 4. Nomor 2. Desember 2020.
- Burhanuddin, Afid. *Pentingnya Mengadakan Keterampilan Variasi Dalam Mengajar*. 2017.
- Cahya, Angugita Widyaningrum dan Suparni. (2023). *Inovasi Pembelajaran Matematika Dengan Model Discovery Learning Pada Kurikulum Merdeka*. Journal of Mathematics Education and Applied. <https://doi.org/10.36655/sepren.v4i02.887>
- Evi, susilowati. (2022). *Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pembentukan Karakter Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*. Al-Miskawaih. Journal of Science Education. <https://doi.org/10.56436/mijose.v1i1.85>
- Fajar, Ibnu. *Manfaat Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik*. 2012.
- Fatmawati dan Putri Anjarsari. *Stimulus Guru dan Respon Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Tingkat SMP*. Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam. Volume 1, Nomoe 2, Desember 2021.
- Himawan, Riswanda. *Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning dalam Pembelajaran Teks Puisi Rakyat di SMP*. 2020.
- Mailani, Okarisma dkk. *Bahasa Sebagai Alat Komunikasi Dalam Kehidupan Manusia*. 2022.
- Muradi, Ahmad. *Tujuan Pembelajaran Bahasa Asing (Arab) di Indonesia*. Al-Maqayis Vol.1 No.1, Januari-Juni 2013.

- Nurcholimah, Ermi. *Perkembangan Perseptual*. 2016.
- Oktifa, Nita. *Dampak Hukuman dan Reward Untuk Siswa Dalam Pembelajaran*. Jakarta Barat: 2022.
- Rejeki, Sri Rmadhani Rani. *Penerapan Variasi Stimulus Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 2 Barombong Kabupaten Gowa*. 2021.
- Riadi, Muchlisin. *Reward atau Penghargaan (Pengertian, Tujuan, Jenis dan Syarat)*. 2020.
- Santoso, Laila Destiana Ayu. *Model Komunikasi Stimulus-Respons (SR)*. 2022.
- Safitri, Devita. *Teori Behaviorisme: Pengertian, Tokoh, dan Prinsip*. 2022.
- Supini, Epin. *Pembelajaran Discovery Learning dan RPP Discovery Learning*. 2021.